

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003) Bab I pasal 1 Nomor 14 yang menyatakan Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Sedangkan tujuan pendidikan nasional seperti dinyatakan dalam Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Aspek perkembangan anak terdiri dari enam aspek perkembangan yaitu moral agama; fisik motorik; bahasa; sosial emosional; dan kognitif. Keenam aspek perkembangan yang terdapat pada anak usia dini dapat dioptimalkan dengan menggunakan berbagai pembelajaran dan stimulasi yang tepat. Yang mengacu pada Peraturan Menteri Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini yang terdapat pada KD 3.6 dan 4.6 yaitu mengenal benda-benda disekitarnya atau benda-benda yang konkrit. Khususnya aspek kognitif, anak mampu mencapai tahapan-tahapan perkembangan kognitif secara sempurna dengan mendapatkan stimulus yang tepat.

Dalam proses pembelajaran kemampuan kognitif anak sangat penting untuk dikembangkan. Karena faktor kognitif mempunyai peran penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir. Kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan suatu masalah (dalam Fitriana, 2018) . Proses pembelajaran di semua tingkatan mempersyaratkan guru untuk lebih kreatif, apalagi di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam hal membuat tujuan pembelajaran

guru harus mengacu kepada berkembangnya aspek-aspek perkembangan secara optimal. Dalam aspek perkembangan kognitif terdapat aspek perkembangan sains dan matematika, yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dilihat pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Tujuan belajar matematika adalah siswa memiliki standar kemampuan matematis seperti pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, komunikasi, koneksi, dan representasi (dalam Adjie dkk., 2020).

Berbicara soal mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki jangkauan dan kajian yang sangat luas, terutama kajian pendidikan yang menyangkut pembelajaran di sekolah-sekolah. Jika dirunut ke belakang, maka dapat dispesifikkan lagi sampai kepada pembelajaran dari salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif bagi pencerdasan dan pencerahan kehidupan bangsa sekaligus turut memajukan bangsa Indonesia dalam arti dan cakupan yang lebih luas.

Standar matematika di PAUD perlu diberikan sebagai panduan pengembangan pengalaman matematika sesuai bagi anak. Pengembangan pengalaman berarti dapat memberikan tantangan sesuai dengan usia anak, fleksibel dan variasi respon anak, dan sesuai dengan cara berpikir dan belajar anak. Menurut Clements (dalam Novikasari, 2016) standar dalam pembelajaran anak seharusnya dapat mendorong pengetahuan informal atau *freplay*. Diantaranya adalah anak mengeksplorasi pola dan bentuk, membandingkan ukuran, dan menghitung objek. Kemampuan matematika yang diharapkan berkembang adalah kemampuan berpikir dan penalaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, bahwa pembelajaran matematika di PAUD dalam mengelompokkan masih belum menggunakan contoh-contoh dunia nyata pembelajaran sering dilakukan dengan menggunakan media dua dimensi (gambar). Padahal materi pembelajaran matematika muncul dari dunia nyata, karena itu berkembangnya materi pembelajaran matematika akibat akan kebutuhan manusia dalam menghadapi permasalahan kehidupan ini. Dengan demikian pemahaman terhadap pembelajaran mengenai matematika, seperti mengelompokkan, mengurutkan,

Ai Intan Permatasari, 2022

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN MELALUI PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membandingkan, penjumlahan, dan pengurangan sangat penting dikuasai sejak dini, sehingga fenomena atau suatu kejadian dapat dijadikan contoh-contoh dalam belajar matematika. Oleh karena itu penelitian ini akan mengangkat tema penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap kemampuan mengelompokkan matematika.

Ginsburg & Seo (dalam Seefeldt dan Barbara, 2008, hlm. 394) mengemukakan bahwa penggolongan (klasifikasi) mengelompokkan benda-benda yang serupa atau memiliki kesamaan adalah salah satu proses yang penting untuk mengembangkan konsep bilangan. Supaya anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun mampu menggolongkan atau menyortir benda-benda, mereka harus mengembangkan pengertian tentang “saling memiliki kesamaan” keserupaan”, “kesamaan”, dan “perbedaan”. Milko (dalam Seefeldt dan Barbara, 2008, hlm. 394) mengemukakan bahwa program matematika untuk anak-anak usia 3-5 tahun harus berfokus pada pencapaian konsep dan label-label bagi konsep. Kegiatan-kegiatan di kelas yang mendukung perkembangan kemampuan anak-anak untuk menggolongkan dan menyortir benda-benda ke dalam kategori yang sama dan berbeda memperkuat pengembangan konsep pada anak-anak.

Mengelompokkan benda dapat melatih anak dalam kemampuan mengidentifikasi kesamaan benda serta memahami hubungannya. Kemampuan mengelompokkan benda masih kurang, masih banyak anak yang kurang mampu mengelompokkan yang sama bentuknya, sehingga perlu dibuat pembelajaran kemampuan mengelompokkan dengan menggunakan pendidikan matematika realistik, untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **“Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Melalui Pendidikan Matematika Realistik Pada Anak Usia Dini”**. Dalam penelitian ini dengan menggunakan Pendidikan Matematika Realistik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

Ai Intan Permatasari, 2022

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN MELALUI PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK
PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengelompokkan pada anak usia dini. Salah satu yang ingin dikaji yakni pembelajaran kemampuan mengelompokkan melalui Pendidikan Matematika Realistik dan kendala yang muncul di lapangan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Bagaimanakah proses kemampuan mengelompokkan sebelum diterapkan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Anak Usia Dini?

1.2.2 Bagaimana proses penerapan mengelompokkan selama diterapkan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Anak Usia Dini?

1.2.3 Apakah terdapat peningkatan kemampuan mengelompokkan sesudah diterapkan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Anak Usia Dini?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui kemampuan mengelompokkan sebelum diterapkan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Anak Usia Dini.

1.3.2 Untuk mengetahui proses pembelajaran mengelompokkan selama diterapkan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Anak Usia Dini.

1.3.3 Untuk mengetahui kemampuan mengelompokkan sesudah diterapkan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Anak Usia Dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 Dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menerapkan pembelajaran mengelompokkan dan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan pendidikan matematika realistik.

1.4.2 Dari segi praktis

a. Bagi Guru

Ai Intan Permatasari, 2022

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN MELALUI PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK
PADA ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru kepada pendidik mengenai pengelompokan dengan menggunakan Pendidikan Matematika Realistik dalam pembelajaran di kelas dan memberikan kontribusi positif bagi seorang pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

b. Bagi Siswa

Diharapkan siswa akan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran mengelompokkan sehingga kemampuan dalam mengelompokkan dengan Pendidikan Matematika Realistik siswa dapat berkembang dengan baik.

c. Bagi PAUD

Memiliki anak berkualitas dan dapat memberikan kemajuan dalam proses belajar mengajar dalam proses mengelompokkan dan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan Pendidikan Matematika Realistik anak di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian ini dimulai dari bab I sampai bab V dan daftar pustaka secara lengkap adalah sebagai berikut :

1.5.1 Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi ini yang berisikan mengenai latar belakang penelitian beserta alasan dilakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, serta struktur organisasi skripsi.

1.5.2 Bab II Kajian pustaka berisi tentang kajian teori mengenai kemampuan mengelompokkan melalui pendidikan realistik.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian yang membahas tentang desain penelitian yang digunakan, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

1.5.4 Bab IV Hasil penelitian dan bahasan, mengemukakan hasil penelitian yang telah dicapai meliputi kondisi awal, akhir dan pengaruh dari pengelompokkan melalui pendidikan matematika realistik, juga disertai pembahasan hasil analisis dari hasil penelitian.

Ai Intan Permatasari, 2022

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN MELALUI PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5.5 Bab V Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, implikasi dari hasil penelitian dan rekomendasi penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis hasil penelitian

Ai Intan Permatasari, 2022

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN MELALUI PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK
PADA ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu